

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS digagas dan dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Data penelitian dalam *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada di bawah rata-rata internasional. Melalui penguatan kompetensi literasi, terutama literasi dasar, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan akses lebih luas pada pengetahuan agar rendahnya peringkat kompetensi tersebut dapat diperbaiki.

Saat ini Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah banyak dilaksanakan di sekolah. Menurut Suyono dalam penelitian Kartikasari 2022 menyampaikan literasi adalah keterampilan yang terkait kegiatan membaca, berpikir, menulis, untuk tujuan peningkatan kapasitas dan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan mawas diri. Literasi dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran di sekolah. Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan terbaik dalam mengasah kemampuan berbahasa. Hal tersebut dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan menulis yang merupakan keterampilan bahasa terakhir yang dipelajari seseorang tergantung pada keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca seseorang.

Literasi mempunyai empat arti dari istilah. Pertama, literasi diartikan sebagai kapabilitas dalam kegiatan membaca serta menulis; keterampilan mendasar ini merupakan prasyarat penting bagi individu untuk dapat berinteraksi secara sosial.

Kedua, literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan menyimak yang dibutuhkan oleh individu dalam masyarakat yang semakin kompleks. Ketiga, literasi dikaitkan dengan berbagai keterampilan tingkat tinggi yang digunakan untuk memahami dan mengikuti aturan dalam sistem sosial, bidang ekonomi, serta bidang politik. Keempat, literasi dipahami sebagai ciri khas kelompok-kelompok sosial atau budaya tertentu (Fernanda dkk, 2020). Dalam penelitian ini, literasi difokuskan pada membaca, menulis, dan menyimak, serta dilengkapi dengan keterampilan mempresentasikan untuk memperkuat kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa. UU Nomor 3 Tahun 2017 disebutkan bahwa buku sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus guna mendorong masyarakat berperan dalam tingkat global (Kemendikbud, 2019).

Literasi membaca di sekolah bertujuan meningkatkan kesadaran akan kemampuan warga negara dan lingkungan sekolah mengenai pentingnya budaya literasi di zaman sekarang. Literasi membaca adalah fondasi utama dalam proses pendidikan. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengakses informasi tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam, peningkatan keterampilan komunikasi, dan perkembangan pemikiran kritis. Maka dari itu dirasa sangat penting bagi Sekolah Dasar agar dapat membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi. Hal ini bisa ditunjang melalui pembiasaan atau kegiatan positif di sekolah yang mengarahkan siswa untuk melakukan hal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi, seperti membaca, menulis, menyimak, dll.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SDN Tanjung Jati 2 menunjukkan bahwa SDN Tanjung Jati 2 mengadopsi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berupa pembiasaan penerapan jurnal literasi membaca untuk siswa kelas VI SDN Tanjung Jati 2. Jurnal literasi membaca berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam mencatat buku atau bahan bacaan yang telah mereka baca. Setiap siswa diharuskan menuliskan identitas buku, ringkasan isi, serta kesan atau pendapat pribadi terhadap bacaan tersebut. Melalui jurnal literasi membaca, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga belajar memahami isi bacaan dan melatih kemampuan menulis serta berpikir kritis.

Penerapan jurnal literasi membaca di SDN Tanjung Jati 2 dilaksanakan melalui kegiatan peminjaman buku yang rutin dilakukan setiap hari Jumat. Setiap siswa diperbolehkan memilih buku bacaan sesuai minatnya dari koleksi perpustakaan sekolah. Buku yang telah dipinjam tersebut yang akan menjadi bahan bacaan siswa selama satu minggu kedepan, yang di baca di 15 menit pertama sebelum memulai pelajaran. Hasil bacaan siswa kemudian dicatat dalam jurnal literasi, yang berisi identitas buku, ringkasan isi, dan pendapat pribadi mengenai bacaan tersebut. Pencatatan jurnal ini bertujuan untuk melatih siswa memahami isi bacaan, memperkaya kosa kata, serta mengasah kemampuan menulis.

Pada hari Jumat berikutnya, sebelum melakukan peminjaman buku kembali, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil bacaannya di hadapan guru dan teman-temannya. Kegiatan ini menjadi ajang bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara, menyampaikan pendapat, serta meningkatkan rasa percaya diri. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan apresiasi dan masukan terhadap penyampaian siswa. Dengan konsep

ini, kegiatan jurnal literasi membaca diharapkan tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih aktif, kritis, dan komunikatif dalam menyampaikan pemikiran.

Penerapan jurnal literasi membaca di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk membaca berbagai jenis teks bacaan baik fiksi maupun nonfiksi, kemudian menuliskan hasil pemahamannya dalam bentuk rangkuman, tanggapan, atau refleksi pribadi. Tujuan utama dari penerapan jurnal literasi membaca adalah untuk meningkatkan minat baca siswa, melatih kemampuan merangkum isi bacaan, memperkaya perbendaharaan kosakata, serta mengasah kemampuan memahami isi teks. Dengan menuliskan hasil bacaan secara rutin, siswa juga terbiasa untuk berpikir secara kritis, analitis, dan sistematis, sehingga mereka mampu menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki. Kebiasaan ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran di jenjang berikutnya, terutama dalam hal kemampuan membaca pemahaman dan berpikir reflektif.

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan adanya variasi hasil belajar siswa dalam penerapan jurnal literasi membaca di kelas VI SDN Tanjung Jati 2 yang terdiri dari 18 orang siswa. Berdasarkan hasil penilaian, ditemukan bahwa terdapat tiga siswa yang secara berturut memperoleh nilai rendah dalam pengerjaan jurnal literasi membaca, meskipun kegiatan jurnal literasi telah dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, beberapa siswa lainnya menunjukkan hasil yang fluktuatif, di mana nilai mereka naik turun dari minggu ke minggu.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa merespons kegiatan jurnal literasi dengan tingkat keterlibatan dan kemampuan yang sama. Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk menelusuri lebih dalam faktor-faktor yang menghambat efektivitas penerapan jurnal literasi membaca di kelas tersebut. Ada kemungkinan bahwa penyebabnya berkaitan dengan rendahnya motivasi membaca, keterbatasan kemampuan memahami teks, kurangnya bimbingan dalam menulis jurnal, atau dukungan lingkungan belajar yang belum optimal. Dengan memahami faktor-faktor penghambat tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan adaptif, sehingga seluruh siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari penerapan jurnal literasi membaca di sekolah.

Sejalan dengan temuan tersebut, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan jurnal literasi membaca sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa, kemampuan literasi dasar, serta peran guru dalam memberikan bimbingan. Menurut Miles dan Huberman (1994), dalam penelitian kualitatif, pemahaman terhadap konteks dan faktor internal maupun eksternal peserta didik menjadi kunci untuk menemukan pola yang menyebabkan perbedaan hasil belajar. Selain itu, Ahmad dkk (2025) menjelaskan bahwa motivasi dan minat membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam membaca dan memahami teks, sebaliknya siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan kesulitan memahami isi bacaan.

Hasanah, dkk (2025) menyatakan guru memiliki tanggung jawab strategis untuk menciptakan budaya literasi yang kuat. Sebagai guru, mereka tidak hanya

harus mengajar siswa, tetapi juga membantu mereka belajar membaca. Hanya guru yang berkualitas tinggi yang dapat memberikan pendidikan yang baik.

Dengan demikian, rendahnya nilai tiga siswa dan fluktuasi hasil belajar beberapa siswa lainnya dapat disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (seperti motivasi, minat baca, dan kemampuan memahami teks), maupun dari luar diri siswa (seperti strategi pengajaran guru, ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta dukungan lingkungan belajar). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor penghambat tersebut agar dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan jurnal literasi membaca.

Kegiatan membaca yang hanya berfokus pada teknis tanpa melibatkan proses berpikir kritis akan membuat siswa terjebak pada aktivitas menyalin tanpa makna. Pemahaman yang mendalam tercapai ketika siswa mampu mengaitkan isi bacaan dengan realitas kehidupan dan pengalaman pribadi mereka sendiri (Rohim, 2020).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Izzah (2022), yang menemukan bahwa siswa yang mampu menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri menunjukkan tingkat pemahaman yang jauh lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menyalin teks. Mereka menjelaskan bahwa kemampuan mengungkapkan kembali isi bacaan menunjukkan adanya proses kognitif yang aktif, seperti mengorganisasi informasi, menyaring ide utama, dan mengekspresikan makna secara pribadi.

Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk mengamati lebih lanjut faktor-faktor penghambat dalam penerapan jurnal literasi membaca pada siswa kelas VI SDN Tanjung Jati 2. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih

dalam penyebab permasalahan tersebut dan mencari solusi terbaik guna meningkatkan kualitas jurnal literasi membaca siswa. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat ditemukan strategi yang efektif untuk membantu siswa lebih memahami tugas mereka, meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dengan sungguh-sungguh, serta membangun kebiasaan literasi yang lebih baik.

Batasan faktor penghambat yang akan diteliti oleh peneliti difokuskan faktor eksternal siswa yang dibatasi kembali hanya pada aspek-aspek eksternal yang masih dalam lingkungan sekolah. Dengan membatasi ruang lingkup pada faktor tersebut peneliti berharap dapat menganalisis secara lebih mendalam penyebab utama hambatan dalam proses belajar siswa. Fokus ini juga membantu dalam memberikan solusi yang relevan dan dapat diterapkan langsung di lingkungan sekolah

Penelitian ini berkaitan erat dengan fokus utama pada literasi, dan dipengaruhi oleh penelitian yang relevan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2022) dengan judul “Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah”. Hasil penelitian ini ialah penjelasan mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah, faktor pendukung, serta faktor penghambat dari Gerakan Literasi Sekolah. Dalam penelitian tersebut menjelaskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) didukung oleh dedikasi kepala sekolah, semangat guru, fasilitas seperti pojok baca, dan peran orang tua sebagai donatur buku. Komitmen seluruh warga sekolah, termasuk antusiasme siswa dan tersedianya dana, memperkuat keberhasilan GLS. Namun, berbagai hambatan juga dihadapi, seperti kurangnya bahan bacaan, tidak tersedianya ruang baca, dan kurangnya pemahaman guru tentang strategi literasi. Selain itu, rendahnya minat baca siswa dan kurangnya

dukungan orang tua turut menghambat. Solusi yang ditawarkan meliputi pengajuan proposal ke Dinas Pendidikan, membaca nyaring di kelas bawah, serta melibatkan orang tua sebagai donatur. Kesuksesan GLS membutuhkan kerjasama semua pihak agar budaya literasi dapat tumbuh sejak dini.

Menurut Khansa dan Putri (2021) dengan judul Problematika Penerapan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai menunjukkan bahwa permasalahan literasi merupakan salah satu permasalahan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat Indonesia. Literasi di Sekolah Dasar merupakan hal yang sangat penting karena merupakan fondasi bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut sama-sama memaparkan kegiatan literasi di sekolah. Aspek pembeda berkenaan dengan fokus penelitian yakni faktor-faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah dengan problematika penerapan literasi. Aspek pembaharuan dari artikel penelitian ini yaitu, adanya jurnal pembiasaan literasi yang disediakan untuk kelas VI SDN Tanjung Jati 2 guna memantau siswa dalam hal minat bacanya, serta faktor penghambat dari jurnal pembiasaan literasi terhadap keterampilan membaca buku. Peneliti melakukan observasi kegiatan penerapan jurnal pembiasaan literasi membaca di SDN Tanjung Jati 2 untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam penerapan kegiatan literasi membaca dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dari penerapan jurnal literasi membaca pada siswa kelas VI SDN Tanjung Jati 2. Dengan ini maka diperlukan penelitian dengan

judul **“Analisis Faktor penghambat dalam Penerapan Jurnal Literasi Membaca Pada Siswa Kelas VI SDN Tanjung Jati 2”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ini merumuskan permasalahan sebagai “Apa saja faktor penghambat dalam penerapan jurnal literasi membaca pada siswa kelas VI SDN Tanjung Jati 2 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan faktor penghambat pada pelaksanaan jurnal literasi membaca pada siswa kelas VI SDN Tanjung Jati 2.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat dalam kegiatan jurnal literasi membaca pada siswa kelas VI SDN Tanjung Jati 2. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap dunia khususnya sekolah yang belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memotivasi guru kelas untuk terus berupaya dalam membudayakan literasi di sekolah, khususnya SDN Tanjung Jati 2, dan sebagai bahan acuan terhadap evaluasi selama penerapan jurnal literasi membaca terlaksana. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi guru untuk merancang strategi yang lebih adaptif

dalam mengatasi faktor-faktor penghambat, sehingga penerapan kegiatan literasi dapat berjalan lebih optimal dan terarah sesuai kondisi siswa.

b. Bagi Siswa

Secara signifikan dapat meningkatkan intensitas minat membaca bagi mereka. Selain itu, dengan adanya jurnal literasi membaca, siswa dapat terdorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses membaca hariannya, belajar merangkum isi bacaan, serta terlatih berpikir kritis dalam memahami teks membaca yang mereka pilih. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka baik secara kognitif maupun afektif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kegiatan literasi di sekolah. Lebih lanjut, sekolah juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperbaiki manajemen program literasi, merancang kebijakan pendukung, serta memperkuat budaya literasi sekolah sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai kegiatan literasi di SDN Tanjung Jati 2. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti lebih lanjut variabel-faktor penghambat tertentu yang masih belum terjelaskan secara mendalam, atau dijadikan pijakan untuk mengembangkan model penerapan literasi membaca yang lebih efektif dengan fokus pada peningkatan kualitas implementasi jurnal literasi, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini difokuskan pada penerapan jurnal literasi membaca dengan ruang lingkup yang lebih spesifik, yakni melibatkan 3 siswa kelas VI dan guru kelas VI. Batasan faktor penghambat yang akan di teliti oleh peneliti difokuskan faktor eksternal siswa yang di batasi kembali hanya pada aspek-aspek eskternal yang masih dalam lingkungan sekolah. Pemilihan fokus pada faktor eksternal dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lingkungan sekolah (guru, fasilitas, kelas, dan dukungan sosial) merupakan elemen kunci yang berperan langsung dalam mendukung atau menghambat keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (Suryaman, 2015). Dengan meneliti faktor eksternal ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai kendala yang dapat segera ditangani oleh sekolah untuk meningkatkan efektivitas penerapan jurnal literasi membaca.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman persepsi berikut ini beberapa istilah penting yang didefinisikan dalam pelaksanaan penelitian yaitu:

a. Jurnal Membaca

Jurnal membaca adalah aktivitas yang bertujuan untuk merekam atau menggambarkan proses membaca serta mencatat informasi dan pemahaman dari berbagai jenis bahan bacaan. Tujuan utama dari jurnal membaca adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap materi yang sedang dipelajari

Proses ini melibatkan membaca teks atau literatur tertentu, seperti buku, artikel, makalah, atau sumber-sumber informasi lainnya, kemudian mencatat poin-poin penting, argumen, dan pemahaman pribadi tentang topik tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat diterjemahkan sebagai hal, keadaan, atau penyebab lain yang merintangi, menahan, dan menghalangi. Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat dalam penerapan jurnal literasi membaca didefinisikan sebagai hal, keadaan yang merintangi, menahan, dan menghalangi poses pelaksanaan kegiatan tersebut.

c. Literasi

Literasi mempunyai empat arti dari istilah. Pertama, literasi diartikan sebagai kapabilitas dalam kegiatan membaca serta menulis; keterampilan mendasar ini merupakan prasyarat penting bagi individu untuk dapat berinteraksi secara sosial. Kedua, literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan menyimak yang dibutuhkan oleh individu dalam masyarakat yang semakin kompleks. Ketiga, literasi dikaitkan dengan berbagai keterampilan tingkat tinggi yang digunakan untuk memahami dan mengikuti aturan dalam sistem sosial, bidang ekonomi, serta bidang politik. Keempat, literasi dipahami sebagai ciri khas kelompok-kelompok sosial atau budaya tertentu (Fernanda dkk, 2020). Dalam penelitian ini, literasi difokuskan pada membaca, menulis, dan menyimak, serta dilengkapi dengan keterampilan mempresentasikan untuk memperkuat kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa.